PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS V SDN 02 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR PASAMAN BARAT

SKIRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skiripsi Jurusan Pendidikan Guru Kelas Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Oleh :

NETTI SUMARNI

NIM.93714

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKIRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skiripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams Achievements Division* (STAD) Di Kelas V SDN 02 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Pasaman Barat**

Nama : **Netti Sumarni**
Nim : **93714**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, April 2012

Tim Penguji

Nama		**Tanda Tangan**
Ketua	**: Drs. Zuardi, M.Si**	(.....)
Sekretaris	**: Drs. Muhammadi, M.Si**	(.....)
Anggota	**: Drs. Arwin, S.Pd**	(.....)
Anggota	**: Dr. Taufina Taufik, M.Pd**	(.....)
Anggota	**: Dra. Zainarlis, M.Pd**	(.....)

ABSTRAK

Netti Sumarni, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Team Achiement Division* (STAD) Di Kelas V SDN 02 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Pasaman Barat.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa siswa dalam pembelajaran hanya pasif, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan pendekatan konvensial, sehingga anak beranggapan bahwa pembelajaran IPS hanya bersifat hafalan. Sedangkan yang dituntut dalam kompetensi adalah perilaku dan sikap. Penelitian secara umum bertujuan untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 02 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Pasaman Barat.

Penelitian ini dilakasanakan pada semester I tahun ajaran 2011/2012 di SDN 02 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Pasaman Barat, dengan subjek penelitian berjumlah 31 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 14 orang dan siswa perempuan 17 orang. Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dengan empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap akhir siklus diadakan tes akhir untuk melihat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD.

Hasil belajar IPS kooperatif tipe STAD dikelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata ketercapaian yang diperoleh guru dalam penyusunan RPP pada sikus I pertemuan pertama 71,42 dan siklus I pertemuan kedua 82,14 sedangkan siklus II 92,85 sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 67,85 menjadi 75,00 pada pertemuan ke II siklus I dan menjadi 89,28 pada siklus ke II. penilaian aktivitas siswa dari 60,71 siklus I pertemuan pertama menjadi 71,42 pada pertemuan kedua siklus I dan menjadi 85,71 pada siklusII.Sementara itu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 68,90 pada siklus I menjadi 81,12 pada siklus II.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kita ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul " Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Koopratif Tipe (*Student Team Achievement Division*) STAD di Kelas V SDN 02 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Pasaman Barat" Shalawat dan salam semoga tercurah kepeda Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Padang. Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Masnila Devi, S.Pd. M.Pd selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Farida F, M.Pd. MT selaku ketua UPP I kampus I Air Tawar Padang yang telah menyediakan fasilitas dan informasi untuk kelancaran penyusunan selesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing penelitian dan penulisan skripsi ini. Beliau telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan motivasi sampai selesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Arwin, S.Pd, Ibu Dr. Taufina Taufik, M.P.d dan Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd. Selaku penguji yang telah banyak memberikan sumbangan , saran dan pemikiran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan sehingga terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Amri S.Pd, selaku kepala SDN Negeri 02 Sungai Aur yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini pada siswa kelas V semester I tahun ajaran 2011/2012.
7. Ibu Radimi A.ma.Pd selaku guru kelas V SD Negeri Sungai Aur yang telah membantu melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penelitian ini.
8. Segenap majelis guru SD Negeri Sungai Aur, yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam pelaksanaan penelitian di sekolah ini.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa transfer S1 PGSD BP 2009 UPP I Air Tawar Padang khususnya seksi AT.13 yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah ikut memberikan bantuan, dorongan, kritik dan saran baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kedua orang tuaku tercinta, serta kakak dan adikku tersayang yang telah memberikan moril maupun materil untuk kelancaran studi ini

Padang, Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK. i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI iv

DATAR TABEL..... vii

DATAR BAGAN..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian..... 5
D. Manfaat Penelitian..... 5

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian teori. 7
1. Hasil Belajar..... 7
2. Hakekat IPS 8
a. Penngertian IPS 8
b. Tujuan IPS..... 9
c. Ruang Lingkup IPS 9
3. Pendekatan kooperatif 10
a. Pengertian pendekatan kooperatif 10
b. Tujuan pembelajaran kooperatif..... 11
c. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif..... 12
d. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif 13
e. Model-model pembelajaran kooperatif..... 14
f. Keunggulan pembelajaran kooperatif..... 15
4. Pembelajaran kooperatif model STAD..... 16
a. Pengertian STAD 16
b. Tahap-tahap pembelajaran model STAD 17
c. Keunggulan STAD 20
5. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Model STAD..... 21
B. Kerangka Teori..... 23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian 26
1. Tempat penelitian..... 26

2. Subjek penelitian 26
3. Waktu dan lama penelitian 27
B. Rancangan penelitian 27
1. Pendekatan dan jenis penelitian 27
a. Pendekatan 27
b. Jenis penelitian 28
2. Alur penelitian 28
3. Prosedur penelitian 31
a. Perencanaan 31
b. Pelaksanaan 31
c. Pengamatan 32
d. Refleksi 33
C. Data dan sumber data 33
1. Data penelitian 33
2. Sumber data 34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 34
a. Teknik Pengumpulan Data 34
b. Instrumen Penelitian 35
E. Analisis Data 36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 38
1. Hasil Penelitian Siklus I
a. Siklus I Pertemuan Pertama 38
a) Perencanaan 38
b) Pelaksanaan 42
c) Pengamatan 50
b. Siklus I Pertemuan Kedua 53
a) Perencanaan 54
b) Pelaksanaan 59
c) Pengamatan 67
d) Refleksi 72
2. Hasil Penelitian Siklus II
a) Perencanaan 76
b) Pelaksanaan 77
c) Pengamatan 87
d) Refleksi 94
B. Pembahasan 96
1. PembahasanSiklus I
a. Perencanaan Pembelajaran Dengan STAD 96
b. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan STAD 100

c. Hasil Pembelajaran Dengan STAD 106
2. Pembahasan Siklus II
a. Perencanaan Pembelajaran Dengan STAD 106
b. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan STAD 108
c. Hasil Pembelajaran Dengan STAD 109
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 111
B. Saran 113

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1) Nilai ulangan (skor dasar)…….....44
2) Pembagian siswa dalam kelompok kooperatif siklus I……...45
3) Nama-nama kelompok kooperatif siklus I……..47
4) Hasil tes akhir siswa siklus I……...64
5) Lembar ikhtisar kelompok siklus I……..66
6) Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I……72
7) Pembagian siswa dalam kelompok siklus II……...79
8) Nama-nama kelompok kooperatif siklus II…….80
9) Hasil tes akhir siklus II……84
10) Lembar ikhtisar kelompok siklus II……86
11) Ketuntasan hasil belajar siklus II…….91
12) Lembar penilaian RPP siklus I pertemuan pertama..……..124
13) Lembar pengamatan aspek guru siklus I pertemuan pertama…….....127
14) Lembar pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan pertama……....131
15) Lembar penilaian kognitif siklus I pertemuan I……. 134
16) Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan pertama……. 136
17) Lembar penilaian psikomotor siklus I pertemuan pertama…… 139
18) Lembar penilain RPP siklus I pertemuan kedua……..153
19) Lembar pengamatan aspek guru siklus I pertemuan kedua…….157
20) Lembar pengamatan aspek siswa siklus I Pertemuan kedua…… 161
21) Lembar penilaian kognitif pertemuan kedua…… 164

22) Lembar penilaian afektif siklus I pertemuan kedua……. . 166

23) Lembar penilaian psikomotor siklus I pertemuan kedua……. 169

24) Lembar penilaian RPP siklus II……185

25) Lembar pengamatan aspek guru siklus II……189

26) Lembar pengamatan aspek siswa siklus II……. 194

27) Lembar penilaian kognitif siklus II…… 198

28) Lembar penilaian afektif siklus II…….. 200

29) Lembar penilaian psikomotor siklus II……203

DAFTAR BAGAN

Bagan

1. Kerangka Konseptual Penelitian…….25

2. Alur Penelitian Tindakan Kelas……..30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan model yang paling utama di Indonesia dalam pembentukan sikap mental, intelektual dan keterampilan seseorang. sehingga dengan pendidikan tercipta sumber daya manusia yang berkompeten dan mampu mengelola sumber daya alam sesuai dengan perkembangan dan tuntunan zaman. Salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Ischak, dkk (2001:1.36) "Adalah mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat yang meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan."

Depdiknas (2006:164) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan:

> 1.)Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2.)Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, pemecahan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, 3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4)Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal nasional dan global.

Untuk mencapai tujuan di atas guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pelajaran IPS. Menurut Saripudin (2005:12.9), "Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman

bagi perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran Kooperatif sangat banyak salah satunya tipe STAD. Menurut Rio (2007:4) Tipe STAD adalah pembelajaran Kooperatif dimana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran. Kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan-bahan pelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain atau melakukan diskusi".

Untuk itu siswa dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok dan membangun hubungan sosial dalam kelompok. Serta sistem penilaian pendekatan kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa, yaitu nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang dikumpulkan. Keberhasilan seorang individu sangat menentukan sekali terhadap kemampuan kelompoknya, dan bagi kelompok terbaik diberikan penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh siswa akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kenyataan yang penulis temukan saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas V SDN 02 Sungai Aur, khususnya dalam pembelajaran IPS guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam menerangkan materi pelajaran dan mencatatkan materi dipapan tulis disebabkan oleh: 1) guru masih dominan menggunakan model pembelajaran

konvensial, 2) guru kurang membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang melibatkan siswa untuk belajar kelompok, 4) kurangnya model pembelajaran yang bervariasi dilakukan guru, 5) terbatasnya alat peraga yang digunakan menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa terlihat: 1) kurang adanya minat untuk mengikuti pembelajaran, 2) lebih banayak menjadi pendengar sehingga siswa menjadi pasif dan merasa bosan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung, 3) siswa merasa jenuh mencatat materi pembelajaran, 4) kurang mendapatkan pengalaman menarik yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar IPS.

Akibat dari permasalahan siswa tersebut nilai mata pelajaran IPS siswa belum memenuhi syarat ketentuan belajar yang ditetapkan adalah 70. Hasil ulangan mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN 02 Sungai Aur Semester I tahun pelajaran 2011/2012 belum mencapai ketuntasan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan. Dari 31 orang siswa hanya 8 orang (26%) siswa tuntas dan 23 orang (74%) siswa belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS Dengan pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 02 Sungai Aur Kec Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

pendekatan Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SDN 02 Sungai Aur Kec Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas secara umum peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu " Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Bagi Siswa Kelas V SDN 02 Sungai Aur Pasaman Barat? "sedangkan secara khusus dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan pendekatan Kooperatif Tipe STAD bagi siswa kelas V SDN 02 Sungai Aur Pasaman Barat.
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tioe STAD di kelas V SDN 02 Sungai Aur Pasaman Barat.
3. Bagaimana Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 02 Sungai Aur Pasaman Barat.

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK) ini secara umum untuk mendeskripsikan "Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Untuk Peningkatan Hasil Belajar IPS di Kelas V SDN 02 Sungai Aur Pasaman Barat. Dan secara khusus tujuan ini adalah mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Kooperatif Tipe STAD di kelas V SDN 02 Sungai Aur Pasaman Barat
2. Pelaksanan pembelajaran IPS untuk Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS Dengan pendekatan Kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 02 Sungai Aur Pasaman Barat.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SD 02 Sungai Aur pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk proses pembelajaran IPS di SD secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi instansi terkait, dapat bermanfaat untuk memperkaya model pembelajaran yang diterapkan.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan model dalam rangka memberikan pelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

3. Bagi peneliti, untuk mengembangkan pemikiran dan memperluas wawasan dalam menggunakan pendekatan tipe STAD di SD sungai Aur pasaman Barat.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang itu dapat dikatakan berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Oemar (1993:21) "hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional dan perubahan jasmani.

Menurut Ngalim (1996:18) "hasil belajar siswa dapat ditinjau dari berbagai aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis dan evaluasi.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Hakekat IPS

a. Pengertian IPS

Mata pelajaran IPS salah satu bagian yang terpenting untuk diajarkan di Sekolah Dasar. Maka dari itulah guru hendaknya memahaminya dengan baik konsep IPS supaya tidak salah konsep untuk memberikan pembelajaran IPS pada siswa.

Depdiknas (2006:575) IPS adalah" ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, kosep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial". Sedangkan menurut Depdiknas (2006:164) adalah " salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat SD/MI/SDLB sampai SMP/MIS/SMPLB yang mengkaji sperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial.

Dan seiring dengan pendapat di atas menurut Ishak (2001:136) IPS adalah "mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan." Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) Menyatakan " IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu global".

Dari keempat pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di SD yang berkaitan dengan peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi dari berbagai aspek kehidupan.

b. Tujuan IPS

Pembelajaran IPS dapat berhasil dengan baik bila guru memperhatikan tujuan yang terkandung dalam IPS.

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

> a) Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan kehidupan masyarakat dan lingkungan, b.) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c.) Memiliki komitmen dan keadaran terhadap nilai-nilai dan kemampuan, d.) Sebagai salah satu bidang studi ilmu pengetahuan sosial memiliki tujuan untuk diajarkan kepada siswa, khususnya siswa Sekolah Dasar.

Sedangkan menurut Nursid (2000:1.10) tujuan pendidikan IPS adalah " untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang tanggap terhadap permasalahan sosial, dan memiliki kemampuan diri untuk mengemban tanggung jawab warga negara yang saling peduli satu sama lain.

c. Ruang Lingkup IPS

Menurut Depdiknas (2006:165) telah merumuskan ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah meliputi aspek aspek yaitu: 1.) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2.) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, 3.) Perilaku, ekonomi, dan kesejahteraan".

Selanjutnya menurut Ischak (2000:1.37) “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dan dalam proses pembelajaran IPS adalah manusia, tempat, lingkungan, waktu, kelanjutan, perubahan, sistem sosial, budaya, perilaku, ekonomi dan kesejahteraan. Oleh sebab itu diharapkan guru dalam memberikan pelajaran IPS konsisten dengan ketentuan yang telah diatur dalam kurikulum, sehingga hasil yang ingin dicapai sesuai dengan standar kriteria dan ketuntasan minimal yang telah ditetapkan.

3. Pendekatan Kooperatif (Cooperative Learning)

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:11) “Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok”.

Copper (dalam Nurasma 2006:12) “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial”.

Sedangkan Jhonson (dalam Etin 2006:4) “Belajar kooperatif merupakan pemanfaatan dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Setiap pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Nurasma (2006:12) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan sebagai berikut:

> Pencapaian hasil belajar, untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Dengan adanya kerjasama siswa saling tolong menolong dan lebih semangat belajar sehingga hasil belajar semakin meningkat, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu, siswa, diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya, 3) Pengembangan keterampilan sosial, dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide dalam kelompok.

Selanjutnya Sutrisni (2007:2) “model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran yaitu: 1) kemampuan akademik, 2) penerimaan perbedaan individu, 3) pengembangan keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2006:14) adalah sebagai berikut:

> 1)Belajar siswa aktif, model pembelajaran kooperatif berpusat kepada peserta didik, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, 2) Belajar bekerjasama, proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerjasama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, 3)Pembelajaran partisipatorik, pembelajaran kooperatif yang menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini peserta didik belajar melakukan sesuatu (learning by doing) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, 4)Reactif teaching, dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, 5)Pembela jaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dengan suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, yaitu:

> 1)Prinsip ketergantungan positif (*positive interpendence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung pada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya, 2)Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok. Maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya, 3)Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction)*, pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling

membelajarkan. 4)Partisipasi dan komunikasi (*participaton communication*), pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur yang terkait satu dengan lainnya.

Menurut Anita (2002:30) menyatakan "ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu:

1)Saling ketergantungan positif, keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu semua anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok, 3)Tatap muka, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, sehingga dengan berdiskusi peserta didik saling berinteraksi yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok, 4)Komunikasi antar anggota, keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting. Karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para peserta didik, 5)Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok.

Sementara itu menurut Muslimin, dkk (dalam Kunandar, 2007:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

1)Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka "sehidup sepenanggungan bersama". 2)Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, 3)Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota kelompok di dalam kelompok memiliki tujuan yang sama, 4)Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, 5)Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, 6)Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, 7)Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan kelompok yang terdiri dari beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

e. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurasma (2006:51) menjelaskan model pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tipe yaitu: Student Team Achievement Division (STAD), Team Games Tournament (TGT), Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC), Team Accelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Jigsaw II dan Co-op Co-op. Penjelasan Nurasma senada dengan Slavin (2009:11) menjelaskan macam-macam model kooperatif yaitu: Student Team Achievement Division (STAD), Team Games Tournament (TGT), Cooperative Integrasi Reading and Composition (CIRC) Team Accelerated Intruction (TAI), Group Investigation (GI), Co-op Co-op dan Jigsaw II.

Pendapat kedua para ahli di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Student Team Achievement Division (STAD)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. Guru lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

f. Keunggulan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri, begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Davidson (dalam Nurasma, 2006:26) mengemukakan "enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu: meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komtimen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

Slavin (dalam Nurasma 2006:26) mengatakan "pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya.

Selanjutnya Wina (2007:249) menjelaskan keunggulan pendekatan kooperatif adalah:

> 1)Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, 2)Membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3)Dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4)Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5)Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6)Dapat mengembangkan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, 7)Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8)Interaksi selama kooperatif

berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan kooperatif adalah: Meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam dan menimbulkan motivasi sosial siswa

4. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian STAD

STAD adalah salah satu model pembelajaran kelompok yang paling sederhana, yang mana siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nurasma, 2006:51) "pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademiknya yang berbeda, sehigga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah".

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohammad (2005:5) "Dalam STAD siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku".

Selanjutnya Wina (2007:242) "Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang mempunyai latar belakang

kemampuan akademik, yaitu jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa secara individu maupun kelompok serta saling memotisi dan saling mambantu selama anggota kelompok menguasai materi peelajaran

b. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe STAD

Agar penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2006:51) tahap-tahap model kooperatif tipe STAD adalah: 1)Persiapan pembelajaran, 2)Penyajian materi, 3)Kegiatan belajar kelompok, 4)Pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, 5)Siswa mengerjakan kuis secara individual, 6)Pemeriksaan hasil kuis, 7)Penghargaan kelompok.

Selanjutnya Slavin (2009:143) menjelaskan tahap-tahap pendekatan model kooperatif STAD adalah: 1.)presentase kelas, 2.)tim, 3.)kuis, 4.)skor 5.)kemajuan individual, 6.)rekognisi tim".

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Nurasma dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Persiapan pembelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut: a)membuat LKD dan lembar kunci jawaban LKD, b)membagi siswa ke dalam beberapa kelompok,setiap kelompok terdiri dari empat

atau lima orang,dengan kemampuan yang heterogen, c)menentukan skor dasar awal, yaitu skor kuis pada kuis sebelumnya.

2) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memeberikan motivasi untuk bersikap berkooperatif.

3) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKD pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKD yang telah dibagikan.

4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan , c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Siswa mengerjakan kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh tidak bekerjasama dan tdak saling membantu

6) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru,, dengan membuat daftar skor peningkatan setiap individu, dan kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.0

7) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan. Caranya sebagai berikut:

Tabel 1.Kriteria poin perbaikan

Skor kuis	**Perkembangan poin**
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna	30 poin

(Sumber : Nur Asma, 2006)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{N} = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan berdasarkan rata-rata di bawah ini :

Tabel 2. Tingkat Penghargaan

Kriteria (rata-rata tim)	**Penghargaan**
5-15 poin	Tim baik
16-25 poin	Tim hebat
Lebih dari 25 poin	Tim super

Sumber : Nur Asma (2006)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tindakan kelas ini penulis akan menggunakan langkah-langkah STAD Nurasma.

c. Keunggulan STAD

Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang telah mereka dapat dan belajar dari pengetahuan anggota kelompoknya. Hal ini disebabkan dalam kelompok terjadi interaksi diantara sesama siswa yang mengakibatkan siswa tersebut akan saling tukar pendapat serta adanya rasa kebersamaan dalam kelompok.

> Menurut Kagan (dalam Erna, 2006:169) menyatakan bahwa STAD memiliki beberapa keunggulan antara lain: 1.)Siswa memiliki kesempatan untuk menerima reward setelah menyelesaikan suatu materi, 2.)Semua siswa mempunyai kemungkinan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, 3.)Reward yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk memberikan motivasi berprestasi kepada semua siswa.

Sedangkan menurut Wina (2009:249) menjelaskan bahwa STAD memiliki keunggulan sebagai berikut :

> 1.) Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, 2.)Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain, 3.)Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta mmenerima segala perbedaan, 4.)Dapat membantu memperdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5.)Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6.)Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mmenguji dan pemahamannya sendiri, 7.)Meningkatkan kemampuan siswa menggunakan intermasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8.)Dapat meningkatkan mmotivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan penggunaan pendekatan koopertif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan model pembelajaran tradisional. Hal ini disebabkan karena pembelajaran STAD ini menimbulkan motivasi sosial siswa,serta mempunyai kepentingan bersama untuk membantu belajar dari teman-teman dalam kelompok demi keberhasilan kelompok

5. Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPS

Pendekatan kooperatif tipe STAD tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran IPS lebih menarik bagi siswa, sebab dengan menggunakan pendekatan ini siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Selain itu dengan menggunakan pendekatan tipe STAD ini juga melatih untuk bekerjasama, membina sikap sosial dan menerima keberagaman melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diperhatikan langkah- langkah pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS sesuai dengan pendapat Nurasma yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu:

1) Persiapan pembelajaran

   Sebelum menyajikan materi pelajaran, dibuka lembar kegiatan diskusi (LKD) dan lembar jawaban. Kemudian menempatkan siswa dalam kelompok dengan berimbang. Serta menentukan skor dasar siswa.

2) Penyajian materi

   Sebelum menyajikan materi, guru dapat mulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif, serta menggali pengetahuan, selanjutnya guru menyampaikan materi baru secara verbal.

3) Kegiatan belajar kelompok

   Siswa mendiskusikan tugas yang diberikan guru. Dalam kegiatan belajar kelompok digunakan LKD untuk mencatat hasil diskusi.

4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

   Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada tahap ini pula dilakukan pemeriksaan hasil kegiatan kelompok dengan memberikan kunci jawaban. Setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya dan memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Siswa mengerjakan soal-soal secara individual

Pada tahap ini siswa menjawab soal kuis secara individu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

6) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, dengan membuat skor peningkatan setiap individu, dan kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

7) Penghargaan kelompok

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi, setelah diperoleh hasil tes, kemudian dihitung skor peningkatan individu

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini peserta didik dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan semakin meningkat. Di samping itu juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Agar penggunaan pendekatan kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama persiapan pembelajaran, tahap kedua dengan penyajian materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai,

tahap ketiga, memberikan tugas atau permasalahan yang didiskusikan atau yang akan dikerjakan pada masing-masing kelompok, tahap keempat, menguasai perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, tahap kelima, mengadakan tes individual untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, tahap keenam pemeriksaan hasil tes dan tahap ketujuh penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

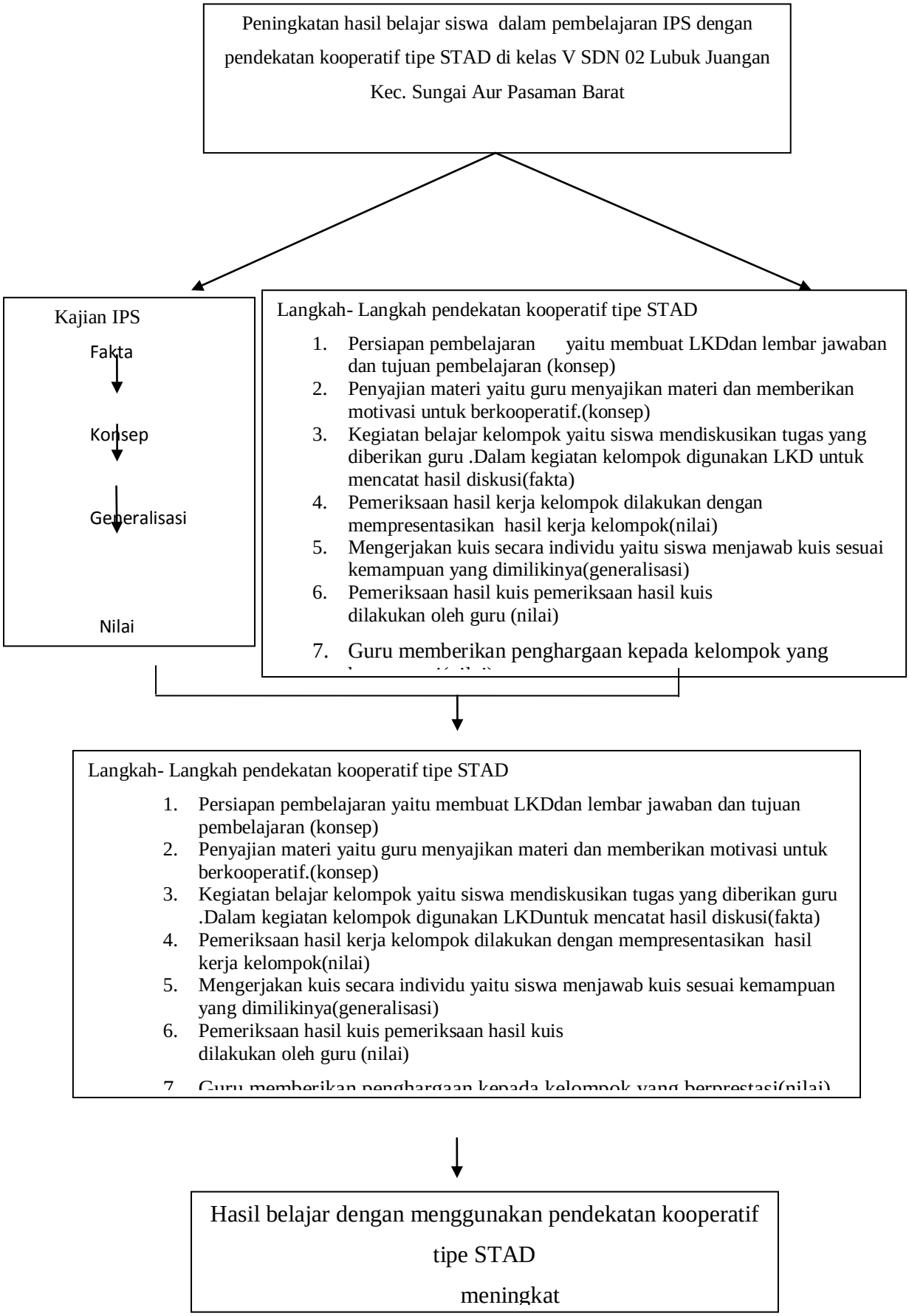
Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan kooperatif tipe STAD di kelas V SDN 02 Lubuk Juangan Kec. Sungai Aur Pasaman Barat
Kajian IPS
Fakta
Konsep
Generalisasi
Nilai
Langkah- Langkah pendekatan kooperatif tipe STAD
1. Persiapan pembelajaran yaitu membuat LKDdan lembar jawaban dan tujuan pembelajaran (konsep)
2. Penyajian materi yaitu guru menyajikan materi dan memberikan motivasi untuk berkooperatif.(konsep)
3. Kegiatan belajar kelompok yaitu siswa mendiskusikan tugas yang diberikan guru .Dalam kegiatan kelompok digunakan LKD untuk mencatat hasil diskusi(fakta)
4. Pemeriksaan hasil kerja kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok(nilai)
5. Mengerjakan kuis secara individu yaitu siswa menjawab kuis sesuai kemampuan yang dimilikinya(generalisasi)
6. Pemeriksaan hasil kuis pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru (nilai)
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang
Langkah- Langkah pendekatan kooperatif tipe STAD
1. Persiapan pembelajaran yaitu membuat LKDdan lembar jawaban dan tujuan pembelajaran (konsep)
2. Penyajian materi yaitu guru menyajikan materi dan memberikan motivasi untuk berkooperatif.(konsep)
3. Kegiatan belajar kelompok yaitu siswa mendiskusikan tugas yang diberikan guru .Dalam kegiatan kelompok digunakan LKDuntuk mencatat hasil diskusi(fakta)
4. Pemeriksaan hasil kerja kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok(nilai)
5. Mengerjakan kuis secara individu yaitu siswa menjawab kuis sesuai kemampuan yang dimilikinya(generalisasi)
6. Pemeriksaan hasil kuis pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru (nilai)
7. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi(nilai)
Hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD meningkat

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun refleksi perencana pada sisklus I kejelasan rumusan pembelajaran rumusan tujuan pembelajaran dari yang mudah kepada yang sulit, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan lingkungan, pemilihan materi ajar belum sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan siswa, pemilihan sumber atau materi pembelajaran langkah-langkah pembelajaran belum sesuai dengan materi ajar, teknik pembelajaran belum sesuai dengan sekolah, dan kelengkapan instrumen soal belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan perencanaan pada siklus II sudah diperbaiki. Adapun yang belum dilakukan yaitu pada pengorganisasian materi ajar belum sesuai dengan perkembangan terakhir bidang studi pembelajaran, teknik pembelajaran belum sesuai dengan sekolah. Dari hasil pengamatan perencanaan nilai rata-rata 71,42 meningkat menjadi 92,85

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe STAD dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan

awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada siklus I tahap persiapan pembelajaran yang belum dilakukan yaitu mengatur tempat duduk siswa, tahap penyajian materi yang belum dilakukan yaitu penyampaian materi terlalu tergesa-gesa dan tidak ada diberikan kepada siswa untuk bertanya, tahap kegiatan belajar kelompok yang belum dilakukan yaitu kurangnya memotivasi siswa dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran, tahap pemeriksaan hasil kerja kelompok yang belum dilakukan yaitu mendatangi setiap kelompok dan guru kurang memotivasi dalam menyampaikan pendapat, tahap mengerjakan kuis secara individu yang Pelaksanaan pendekatan kooperatif model STAD dilakukan sesuai dengan pelaksanaan dan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu praktisi dan siswa sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran. Dari hasi pengamatan pelaksanaan nilai rata-rata 67,85 meningkat menjadi 89,28.

3. Hasil

Hasil atau penilaian dari aspek hasil belajar siswa pada siklus 1 diambil dari hasil tes akhir. sedangkan untuk praktisi dan RPP berdasarkan rambu-rambu pengamatan atau instrumen observasi. Pada pembelajaran pendekatan koopratif model STAD ini menekankan pada peningkatan pemahaman siswa. pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa 68,90 dan persentase ketuntasan 48% meningkat menjadi 70,96 dengan persentase ketuntasan 55%. Sedangkan pelaksanaan pada siklus II mengalami peningkatan rata-rata nilai siswa yakni 81,12 dan persentase ketuntasan 81% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari

pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 02 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Pasaman Barat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarakan di atas, bagi Calon Guru atau Guru SD yang akan melaksanakan penelitian dengan Penggunaan Pendekatan STAD khususnya untuk meningkataka hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Disarankan dalam merancangpembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD perlu dirumuskan RPP yang berbasis STAD yaitu dalam rumusan kegiatan pembelajarannya menggambarkan tujuh langkah STAD. Yang tidak kalah pentingnya dalam merumuskan RPP agar menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait (Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Teman Sejawat)
2. Pelakasanaan Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe STAD sebagaimana yang telah peneliti lakukan ini disarankan untuk dicobakan pada materi-materi IPS yang lain di kelas V atau pada kelas yang berbeda.
3. Disarankan untuk melakukan penilaian sebenarnya secara obyektif dan berkesinambungan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Prinsip utama penilaian sebenarnya dalam pembelajaran STAD tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dilakukan siswa.